

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN PT NOORE SPORT INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Keukeu Safitri Febrianti 1^{1*}, Rasmawati, AR 2²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

² STIE Ganesha, Jakarta

Email: ¹keukeusafitri@gmail.com, ²rose.rasma@gmail.com

^{*} Corresponding Author

Abstract

Received: 30 Mei 2024

Revised: 30 Juni 2024

Accepted: 15 Juli 2023

Published online:

Effective production cost management is crucial for determining competitive selling prices, especially when facing competitors offering similar products at affordable prices. Inventory management plays a vital role in the sales process, making it essential for companies to manage and monitor their inventory effectively. This research addresses the challenges faced by companies regarding suboptimal production cost calculations and inadequate inventory management, leading to stock shortages. The study aims to analyze the practices employed by companies to optimize production costs and manage inventory efficiently, thereby maintaining product quality and responding to market changes. The focus is on understanding how companies identify, measure, and control production costs and manage inventory efficiently. The research employs descriptive and quantitative methods, including observations, interviews, and documentation related to production cost reports and inventory data. The findings indicate that current company policies are not optimal and lack efficiency. This study compares the company's production cost calculations with the full costing method and applies the Economic Order Quantity (EOQ) method for inventory management to enable efficient inventory control. The implications suggest that adopting these methods can significantly improve production cost management and inventory efficiency, providing a competitive edge in the market.

Keywords:

Production Cost; Inventory Management; Full Costing; EOQ; Efficiency.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara pada umumnya diikuti oleh pertumbuhan perusahaan-perusahaan di negara tersebut, karena perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pembangunan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia telah membantu dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk memfasilitasi dan memberdayakan usaha, sehingga mendorong minat yang besar dari masyarakat untuk mendirikan badan usaha atau perusahaan. Industri retail fashion adalah salah satu sektor yang paling dinamis dan kompetitif, yang ditandai dengan perubahan tren mode yang cepat dan permintaan pasar yang fluktuatif. Dalam konteks ini, perusahaan retail fashion menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola biaya produksi dan persediaan sambil mempertahankan kualitas produk dan responsif terhadap perubahan pasar.

Tujuan perusahaan adalah mencapai target-targetnya, salah satunya adalah meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan biaya produksi. Laba atau rugi sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Komponen-komponen yang membentuk laba meliputi pendapatan dan biaya. Menurut (Galih Wicaksono, Aries Veronica, dan Lella Anita, 2022), "Pendapatan usaha adalah istilah yang sering digunakan oleh individu dan perusahaan, erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh individu atau badan usaha. Jika pendapatan suatu perusahaan meningkat, laba bersih juga akan meningkat" (hal. 152). Konsep biaya sangat penting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Tujuan memperoleh informasi biaya adalah untuk proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam akuntansi, biaya mengacu pada aliran sumber daya keuangan atau lainnya yang diukur dalam satuan moneter, yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan, dan barang lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis atau produksi barang atau jasa.

Menurut (Mulyadi, 2015), "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu". Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa mengelola biaya, termasuk menghitung biaya produksi dengan tepat, sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan.

PT Noore Sport Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri dan pakaian. Menurut pemiliknya, Bapak Adidharman Sudradjat, perusahaan ini menghadapi beberapa masalah terkait biaya produksi akibat tren pasar yang terus berubah dan permintaan konsumen yang belum terpenuhi, sementara pasokan produk yang dihasilkan belum memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, kenaikan harga bahan baku menjadi kendala terkait ketidaksesuaian harga produk, sehingga diperlukan analisis biaya produksi. Pengelolaan persediaan juga memerlukan perhatian karena kekurangan persediaan menghambat operasional perusahaan.

Biaya produksi adalah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah dan memproduksi bahan mentah menjadi produk jadi. Menurut (Mulyadi, 2015), "Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara garis besar, biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead". Dalam setiap proses produksi, perusahaan berusaha agar biaya produksi tetap seimbang dengan harga jual yang ditetapkan dan menghasilkan produksi yang maksimal. Biaya produksi dapat dilihat dari produk yang dihasilkan. Produk yang memenuhi standar perusahaan akan memiliki kerusakan minimal, mencegah pemborosan dan inefisiensi biaya produksi. Dampaknya terhadap penjualan

adalah peningkatan penjualan dengan menawarkan produk berkualitas dengan harga bersaing. Konsumen umumnya memilih produk berkualitas dengan harga bersaing. Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas produksi.

Memahami biaya produksi penting karena memengaruhi keputusan dalam manajemen perusahaan. Dengan mengetahui komponen biaya produksi, perusahaan dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti efisiensi produksi, pengurangan biaya overhead, dan perencanaan pengeluaran untuk meningkatkan keuntungan. Produksi adalah hasil akhir dari aktivitas ekonomi yang melibatkan penggunaan berbagai input atau faktor produksi untuk menghasilkan output dengan nilai tambah. Memahami biaya produksi memungkinkan perusahaan mengidentifikasi cara untuk mengoptimalkan penggunaan bahan baku dan tenaga kerja dalam produksi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan tentang pengelolaan persediaan.

Setiap perusahaan harus memiliki persediaan yang cukup agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar dan efisien serta menekan biaya produksi. Oleh karena itu, semua jenis perusahaan perlu memantau dan mengendalikan persediaan untuk mencapai efisiensi pemanfaatan persediaan dan mengurangi biaya produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan produk dan mengurangi biaya yang terkait dengan proses produksi seefisien mungkin. Pengelolaan persediaan adalah salah satu aspek penting dalam dunia bisnis, khususnya usaha retail. Profesionalisme sebuah usaha retail sering kali dapat diukur dari sistem pengelolaan stok atau persediaan barang dagangannya. Pengelolaan persediaan yang baik menjamin kelancaran arus barang dan mempertahankan stabilitas perusahaan.

Dengan persediaan barang yang dikelola dengan baik, operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan memenuhi permintaan pasar. Pengelolaan persediaan yang baik merupakan investasi dalam kualitas dan efisiensi operasional. (Jacobs dan Chase, 2016) menyatakan bahwa persediaan adalah kumpulan barang dan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksi dan operasional. Pada saat tertentu, persediaan sering kali merupakan aset terbesar dalam laporan keuangan yang sulit diuangkan atau dicairkan, sehingga perusahaan biasanya menjaga tingkat persediaan serendah mungkin. (Herjanto, 2015) berpendapat bahwa persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, persediaan dapat digunakan dalam proses produksi, sebagai pengganti atau perawatan peralatan atau mesin, atau untuk dijual kembali.

Semua perusahaan merencanakan dan mengelola persediaan produk dengan tujuan utama meminimalkan biaya dan mengoptimalkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi biaya. Menurut (Arif Krisbudiman, 2023), "Efisiensi adalah perbandingan antara aktivitas dan hasil yang saling terkait. Efisiensi dapat dijadikan parameter kinerja pada institusi dan organisasi untuk meningkatkan kualitas usaha". Menurut penelitian Tuerah (2014), total biaya persediaan dengan manajemen persediaan lebih efisien dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan objek apa adanya dan menggunakan data berupa angka untuk menyajikan fakta dan objek yang diteliti secara sistematis, dengan tujuan membuktikan teori-teori yang telah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan persediaan barang dagang dan laporan keuangan di PT. Noore Sport Indonesia. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini mencakup laporan biaya produksi dan data pembelian dan penjualan persediaan barang dagang.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah perbandingan antara perhitungan biaya menurut perusahaan dengan metode *full costing*, yang merupakan sistem konvensional dalam penentuan harga pokok produksi. Metode *full costing*, juga dikenal sebagai *absorption costing*, memasukkan semua unsur biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap, ke dalam harga pokok produksi.

Selain itu, teknik pengelolaan persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), yang sering digunakan dalam pengendalian persediaan. EOQ digunakan sebagai alat untuk mengendalikan persediaan bahan baku atau bahan mentah. Persediaan yang tepat, baik dalam hal jumlah maupun waktu, sangat penting untuk kelancaran proses produksi. Dengan persediaan bahan yang tepat, dapat menghindari kekurangan bahan yang dapat menghambat proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Biaya Produksi Perusahaan akan dibandingkan dengan Metode *Full Costing*.

1. Metode Perusahaan

Dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan perhitungan sederhana yaitu dengan menambah seluruh biaya produksi yang dianggap berpengaruh terhadap proses produksi pakaian. Komponen biaya yang digunakan perusahaan dalam memproduksi barang, yaitu sebagai berikut :

➤ Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku. Perusahaan tidak memperhitungkan biaya angkut pembelian, hal ini dikarenakan biaya angkut pembelian ditanggung oleh pemasok bahan baku.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Perusahaan Selama Satu Bulan

Nama Bahan	Biaya Bahan Baku (A)	Asumsi Produksi (B)	Jumlah	Biaya Bahan Baku per pcs (A : B)
Polyester (Hijab Olahraga)	62.500.000	2.500		25.000
Polyester (Pakaian Olahraga)	130.000.000	2.000		65.000
Total	192.500.000	4.500		90.000

Sumber : PT. Noore Sport Indonesia

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti, dalam memperhitungkan biaya bahan baku untuk setiap unit produk, perusahaan mengasumsikan jumlah produksi sebanyak

4.500 pcs untuk setiap jenis bahan setiap bulannya. Hal ini tidak sesuai dengan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan, karena berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, produksi yang dilakukan setiap bulan adalah ± 2.500 pcs untuk jenis bahan tersebut, yaitu 1.500 pcs untuk hijab olahraga, dan sekitar 1.000 pcs untuk pakaian olahraga. Dengan demikian biaya bahan baku harus dihitung berdasarkan jumlah unit produksi yang dihasilkan.

➤ **Biaya Tenaga Kerja**

Perusahaan menggolongkan biaya tenaga kerja ke dalam gaji karyawan (langsung maupun tidak langsung) bersama dengan memasukkan biaya catering. Berikut rincian biaya gaji karyawan perusahaan:

Tabel 2. Biaya Gaji Karyawan Perusahaan Selama Satu Bulan

Nama Bahan	Per Hari (Rp)	Per Bulan (Rp)
Gaji Karyawan	913.120	22.828.012
Catering	90.000	2.250.000
Total	1.003.120	25.078.012

Sumber : PT. Noore Sport Indonesia

➤ **Biaya Overhead Pabrik**

Berdasarkan data yang diperoleh, biaya overhead pabrik perusahaan antara lain berupa biaya listrik, biaya perlengkapan packing dan biaya tenaga produksi .

1. Biaya listrik. Biaya listrik yang digunakan diperkirakan sebesar Rp 425.000,- per bulan.
2. Biaya perlengkapan *packing*. Dalam pengemasan produk, perusahaan menggunakan beberapa jenis kemasan , yaitu untuk box hijab sport dengan harga Rp 4,125,- per pcs, plastik baju dengan harga Rp 500,- per pcs, dan hangtag dengan harga Rp 475,- per pcs. Data biaya kebutuhan perlengkapan packing dapat diperkirakan sebesar Rp. 14.812.500 dimana untuk packing hijab olahraga sebesar Rp. 12.375.000 (4.125×3.000) dan untuk apparel olahraga sebesar Rp. 2.437.500 (975×2.500).
3. Biaya tenaga *produksi* dan *packing* . Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga *jahit* sebesar Rp 1.000.000,- per hari atau sebesar Rp 25.000.000,- per bulannya. Berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini, biaya tenaga *produksi* ini seharusnya dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung.

➤ **Harga Pokok Produksi Perusahaan**

Perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Hijab Olahraga Metode Perusahaan

Jenis Biaya	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku		130.000.000
Biaya Tenaga Kerja		25.078.012
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya Listrik	425.000	
Biaya Perlengkapan Packing	12.375.000	
Biaya Tenaga Produksi dan Packing	25.000.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		37.800.000
Total Biaya Produksi		127.878.012
Jumlah Produksi		2.500
Harga Pokok Produksi		51.151

Sumber : PT Noore Sport Indonesia

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pakaian Olahraga Metode Perusahaan

Jenis Biaya	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku		162.500.000
Biaya Tenaga Kerja		25.078.012
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya Listrik	425.000	
Biaya Perlengkapan Packing	2.437.500	
Biaya Tenaga Produksi dan Packing	25.000.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		27.862.500
Total Biaya Produksi		182.940.512
Jumlah Produksi		2.000
Harga Pokok Produksi		91.470

Sumber : PT Noore Sport Indonesia

2. Metode Full Costing

Dalam *metode full costing*, semua biaya produksi baik yang berperilaku variabel maupun tetap diperhitungkan. Komponen biaya menurut *metode full costing* yaitu sebagai berikut:

➤ **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku dalam metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya yang terkait dengan pemerolehan bahan baku, termasuk biaya angkut pembelian bahan baku.

**Tabel 5. Biaya Bahan Baku (*Full Costing*)
Selama Satu Bulan**

Nama Bahan	Biaya Bahan Baku (A)	Jumlah Produksi (B)	Biaya Bahan Baku per pcs (A : B)
Polyester (Hijab Olahraga)	39.000.000	1.500	26.000
Polyester (Pakaian Olahraga)	67.500.000	1.000	67.500
Total	106.500.000	2.500	93.500

Sumber : Data Diolah

➤ **Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja langsung PT. Noore Sport Indonesia hanya terdiri dari biaya tenaga produksi (dalam biaya tenaga produksi ini sudah termasuk dengan biaya tenaga packing).

**Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja (*Full Costing*)
Selama Satu Bulan**

Biaya	Jumlah	Per Hari	Per minggu	Jumlah	Per Bulan
	Orang	(Rp)	(Rp)		(Rp)
Tenaga Produksi	10	100.000	-	1.000.000	25.000.000
Total					25.000.000

Sumber : Data diolah

**Tabel 7. Alokasi Biaya Tenaga Kerja (*Full Costing*)
Ke masing-masing produk**

Ket.	Jumlah Produksi	% Alokasi Biaya	Alokasi Biaya	Total
			(Rp) Tenaga Produksi	
Polyester (Hijab Olahraga)	1.500	75%	18.750.000	18.750.000
Polyester (Pakaian Olahraga)	1.000	25%	6.250.000	6.250.000
Total	2.500	100%	25.000.000	25.000.000

Sumber : Data diolah

➤ **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya-biaya yang diabaikan perusahaan adalah biaya penyusutan peralatan serta biaya pemeliharaan peralatan. Setelah menghitung biaya penyusutan peralatan, maka didapatkan biaya penyusutan peralatan per bulan sebesar Rp.4.423.250,- Adapun biaya pemeliharaan peralatan masuk dalam kategori biaya overhead pabrik dengan estimasi biaya sebesar Rp. 600.000,-.

**Tabel 8. Biaya Perlengkapan Packing (Full Costing)
Selama Satu Bulan**

Ket.	Jumlah Produksi (Pcs)	Harga Satuan	Jumlah
		(Rp)	(Rp)
Polyester (Hijab Olahraga)	1.500	4.125	6.187.500
Polyester (Pakaian Olahraga)	1.000	975	975.000
Total			7.162.500

Sumber : Data diolah

Tabel 9. Evaluasi Biaya Overhead Pabrik (Full Costing)

Biaya Overhead Pabrik	Total Biaya (Rp)
Biaya Listrik	425.000
Biaya Perlengkapan Packing	7.162.500
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	4.423.250
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	600.000
Total	12.610.750

Sumber : Data diolah

**Tabel 10. Alokasi Biaya Overhead Pabrik (Full Costing)
Ke masing-masing produk**

Ket.	Biaya	Alokasi Biaya Hijab Olahraga (75%)	Alokasi Biaya Pakaian Olahraga (25%)
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Biaya overhead Pabrik Variabel :			

Biaya Listrik	425.000	318.750	106.250
Biaya Perlengkapan Packing	7.162.500	6.187.500	975.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap :			
Biaya Penyusutan :			
Mesin Jahit	1.769.300	1.326.975	442.325
Alat pemotong bahan	884.650	663.488	221.163
Mesin Press	1.326.975	995.231	331.744
Rak	442.325	331.744	110.581
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	600.000	450.000	150.000
Total	12.610.750	10.273.688	2.337.063

Sumber : Data diolah

➤ **Harga Pokok Metode *Full Costing***

Harga pokok produksi untuk hijab olahraga dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.45.349,- dimana hasil ini didapatkan dari total biaya produksi untuk hijab olahraga sebesar Rp.68.023.688,- dibagi dengan jumlah produksi hijab olahraga sebulan 1.500 pcs. Adapun harga pokok produksi untuk pakaian olahraga sebesar Rp.76.087,- dimana hasil ini juga di dapatkan dari total biaya produksi untuk roti manis sebulan sebesar Rp.76.087.063,- dibagi dengan jumlah produksi apparel olahraga sebulan 1.000 pcs.

Tabel 11. Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Biaya Produksi	Perusahaan		<i>Full costing</i>		Selisih	
	Polyester (Hijab Olahraga)	Polyester (Pakaian Olahraga)	Polyester (Hijab Olahraga)	Polyester (Pakaian Olahraga)	Polyester (Hijab Olahraga)	Polyester (Pakaian Olahraga)
Bahan Baku	65.000.000	130.000.000	39.000.000	67.500.000	26.000.000	62.500.000
Tenaga Kerja	25.078.012	25.078.012	18.750.000	6.250.000	6.328.012	18.828.012
Overhead Pabrik	37.800.000	27.862.500	10.273.688	2.337.063	27.526.313	25.525.438
Total	127.878.012	182.940.512	68.023.688	76.087.063	59.854.325	106.853.450
Jumlah Produksi (Pcs)	2.500	2.000	1.500	1.000	1.000	1.000

HPP per pcs	51.151	91.470	45.349	76.087	5.802	15.383
--------------------	---------------	---------------	---------------	---------------	--------------	---------------

Sumber : Data diolah

Dari tabel 11, dapat dilihat selisih harga pokok produksi sebesar Rp. 5.802,- per pcs untuk hijab olahraga dan Rp. 15.383,- untuk pakaian olahraga.

Setelah melakukan olah data terkait dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan dengan menggunakan metode *full costing* terdapat beberapa perbedaan yang berpengaruh pada perhitungan biaya produksi terhadap perusahaan untuk kedepannya :

1. Untuk biaya bahan baku , perhitungan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan metode *full costing*, hal ini disebabkan karena perusahaan menghitung produksi hijab dan pakaian olahraga setiap bulannya 4.500 pcs, tetapi pada kenyataannya produksi yang dihasilkan di setiap bulannya hanya mencapai ± 2.500 pcs.
2. Untuk biaya tenaga kerja juga terdapat perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan menggunakan metode *full costing*, dimana perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya biaya yang bukan merupakan biaya tenaga kerja tetapi digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja, misalnya biaya catering dan biaya gaji karyawan di luar operasional produksi. Adapun biaya tenaga produksi dan packing yang seharusnya dimasukkan kedalam biaya tenaga kerja langsung, tetapi perusahaan tidak memperhitungkannya. Hal inilah yang menyebabkan perhitungan biaya tenaga kerja oleh perusahaan sangat tinggi dibandingkan dengan biaya tenaga kerja menurut perhitungan secara *full costing*.
3. Perbedaan jumlah biaya *overhead* pabrik antara perusahaan dan metode *full costing* disebabkan oleh biaya-biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan sebagai bagian dari biaya overhead pabrik. Ini termasuk biaya penyusutan dan pemeliharaan mesin dan peralatan, yang dimasukkan dalam perhitungan metode *full costing*. Selain itu, perusahaan juga tidak mengalokasikan total biaya *overhead* pabrik sesuai dengan produksi yang sebenarnya.

Penerapan Metode EOQ Dalam Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan barang dagang bertujuan untuk menentukan dan mengendalikan tingkat persediaan secara efektif dan efisien. Dengan menerapkan metode yang tepat, perusahaan dapat mengurangi biaya terkait persediaan, termasuk biaya pengiriman, pemesanan, dan penyimpanan, sehingga laba dapat optimal. Perhitungan persediaan yang akurat juga dapat menghindari kekurangan atau kelebihan barang dagang. Untuk itu diperlukan keseimbangan antara kedua biaya. Dengan kata lain, jumlah pemesanan yang paling ekonomis merupakan jumlah atau besarnya pesanan yang memiliki biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang minimum. Metode yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang paling ekonomis adalah dengan menggunakan model *Economic Order Quantity* (EOQ).

Perhitungan EOQ jumlah penjualan bahan polyester 2024 , harga bahan polyester 2024 per kg, serta besar biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Total Penjualan Bahan , Harga Pembelian Bahan, Biaya Pemesanan, dan Biaya Penyimpanan Tahun 2021 – 2023

Tahun	Penjualan Bahan Polyester 2024 (pakaian olahraga)		Biaya Pemesanan	Biaya Penyimpanan
	Jumlah	Harga per kg		
2021	15.600	125.000	252.375	17.050
2022	13.725	126.725	316.450	13.920
2023	12.300	132.250	335.200	13.339

Sumber : PT. Noore Sport Indonesia, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka EOQ dari tahun 2021 hingga tahun 2023 dapat dihitung dengan rumus $EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$ maka :

$$\begin{aligned} \text{a. EOQ tahun 2021} &= \sqrt{[(2 \times 15.600 \times 252.375)]/17.050} \\ &= \sqrt{461.824,05} \\ &= 679,57 \text{ dibulatkan menjadi } 680 \end{aligned}$$

Jumlah pembelian bahan polyester 2024 yang optimal setiap kali pesan sebesar 680 kg. Frekuensi pembelian persediaan polyester 2024 yang dibutuhkan yakni :

Frekuensi Pembelian 2021 :

$$\begin{aligned} &= D/EOQ \\ &= 15.600 / 680 \end{aligned}$$

= 22,9 dibulatkan menjadi 23. Jadi frekuensi pembelian persediaan polyester 2024 tahun 2021 menurut EOQ adalah 23 kali dalam setahun.

$$\begin{aligned} \text{b. EOQ tahun 2022} &= \sqrt{[(2 \times 13.725 \times 316.450)]/13.920} \\ &= \sqrt{624.033,94} \\ &= 789,95 \text{ dibulatkan menjadi } 790 \end{aligned}$$

Jumlah pembelian bahan polyester 2024 yang optimal setiap kali pesan sebesar 790 kg. Frekuensi pembelian persediaan polyester 2024 yang dibutuhkan yakni :

Frekuensi Pembelian 2021 :

$$\begin{aligned} &= D/EOQ \\ &= 13.725 / 680 \end{aligned}$$

= 20,2 dibulatkan menjadi 20. Jadi frekuensi pembelian persediaan polyester 2024 tahun 2022 menurut EOQ adalah 20 kali dalam setahun.

$$\begin{aligned} \text{c. EOQ tahun 2023} &= \sqrt{[(2 \times 12.300 \times 335.200)]/13.339} \\ &= \sqrt{618.181,27} \\ &= 786,24 \text{ dibulatkan menjadi } 786 \end{aligned}$$

Jumlah pembelian bahan polyester 2024 yang optimal setiap kali pesan sebesar 786 kg. Frekuensi pembelian persediaan polyester 2024 yang dibutuhkan yakni :

Frekuensi Pembelian 2021 :

$$= D/EOQ$$

$$= 13.339 / 786$$

= 16,9 dibulatkan menjadi 17. Jadi frekuensi pembelian persediaan polyester 2024 tahun 2023 menurut EOQ adalah 17 kali dalam setahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan di atas berdasarkan hasil perhitungan, Perbedaan antara metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *full costing* terjadi karena perusahaan masih menggunakan pendekatan sederhana dalam menghitung harga pokok produksi dan mengestimasi beberapa biaya. Selain itu, ada perbedaan dalam pembebanan biaya sejak awal produksi. Metode perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap ke dalam biaya produksi, sedangkan metode *full costing* memperhitungkan semua biaya, baik variabel maupun tetap. Sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Untuk metode *full costing* sangat berpengaruh terhadap harga pokok produksi yang dihasilkan.

Dan berdasarkan penelitian di PT. Noore Sport Indonesia, disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan persediaan bahan polyester jenis 2024. Pembelian dilakukan sebanyak satu kali dalam sebulan, menyebabkan belum terjadi efisiensi dalam biaya pemesanan dan penyimpanan. Kekurangan persediaan dan ketidakefektifan biaya penyimpanan menyebabkan pendapatan perusahaan belum maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa metode EOQ dapat membantu perusahaan mengurangi biaya terkait persediaan polyester 2024, meningkatkan efisiensi biaya pemesanan dan penyimpanan, serta mengoptimalkan pendapatan.

Saran dari penulis, perusahaan sebaiknya menerapkan metode *full costing* dalam menetapkan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, serta mengklasifikasikannya secara tepat. Hal ini akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, mencerminkan total biaya produksi yang sesungguhnya. Dengan demikian, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi pasar.

Perusahaan sebaiknya menerapkan pengelolaan persediaan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) karena metode tersebut dapat mengoptimalkan pendapatan perusahaan melalui efisiensi biaya persediaan. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pengawasan persediaan agar tidak mengalami kekurangan stok, terutama untuk bahan polyester jenis 2024.

REFERENCES

- Badriah, Elis. & Nurwanda, Asep. (2019). Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi pembangunan rumah. *Jurnal Moderat*, 5(4), 413
- Daryanti. & Indriyani, Neng. Analisis penerapan harga pokok produksi pada usaha mikro kecil

- dan menengah (UMKM) pabrik roti taeng di gowa. (2020). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 17(4), 632-639.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis 1*. ANDI dan BPFE.
- Hasna, Nursidqiah alia. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya kualitas terhadap harga jual yang terdapat di PT Akasha Wira Internasional TBK. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 216-217.
- Listiani, Anggi. & Wahyuningsih, Sulisty Dewi. (2019). Analisis pengelolaan persediaan bahan dagang untuk mengoptimalkan laba. *Jurnal Peta*, 4(1), 96-102.
- Muhammad. & Indah, Dewi Rosa. (2020). Analisis biaya produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 4(1), 2-7.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Narsa, I Made. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Universitas Terbuka.
- Pratama, Andika. & Riyanto, Kuncoro Budi. (2022). Analisis pengendalian bahan baku dalam upaya menekan biaya produksi pada home industry alfaro alumunium mulyosari. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(2), 492-493.
- Purnomo, Herry. (2018). *Optimasi Pengendalian Persediaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- R.A, Supriyono. (2018). *Akuntan Biaya Pengumpulan biaya dan Penentuan Harga Pokok, Edisi 2*. BPFE.
- Simbolon, Lolyta Damora. (2021). *Pengendalian Persediaan*. Forum Pemuda Aswaja. Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Wicaksono, Galih., Veronica, Aries., & Anita, Lella. (Ed). (2022). *Teori Akuntansi*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Yudawisastra, Herlin Garlinia., Wadud, Muhammad., Ardhiarisca, Oryza., & dkk. (Ed). (2023). *Teori Produksi Dan Biaya*. WIDINA MEDIA UTAMA.